

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini dengan jenis penelitiannya adalah korelasi. Pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan bersifat konkrit, objektif, rasional dan sistematis yang menggunakan metode pengujian statistik.¹ Penelitian kuantitatif adalah teknik penelitian yang berhubungan dengan angka dan statistik. Penelitian kuantitatif memiliki tujuan untuk mengembangkan teori atau hipotesis yang berhubungan dengan fenomena alam dengan menggunakan model matematis.² Sedangkan metode korelasi merupakan salah satu dari macam-macam jenis penelitian kuantitatif yang digunakan untuk evaluasi. Korelasional adalah penelitian dengan tujuan untuk mengidentifikasi tingkat keterkaitan antara variabel-variabel yang ada dalam suatu faktor dengan variabel-variabel dalam faktor yang lain dengan berdasarkan pada koefisien korelasi.³

B. Tempat Penelitian

Tempat yang dipilih peneliti untuk melakukan penelitian adalah di SMP N 1 Doplang yang beralamat di Desa Doplang, Kecamatan Jati, Kabupaten Blora, Provinsi Jawa Tengah. Alasan peneliti memilih SMP N 1 Doplang sebagai tempat penelitian adalah karena SMP N 1 Doplang merupakan salah satu SMP yang berprestasi di daerah Desa Doplang, Kecamatan Jati, Kabupaten Blora. Sehingga peneliti ingin mengetahui tentang hubungan tingkat pendidikan orang tua dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar matematika. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 30 Januari 2023 – 28 Februari 2023.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut bahasa, populasi berasal dari bahasa Inggris *population* yang memiliki arti total penduduk. Menurut Arikunto populasi merupakan objek keseluruhan yang digunakan dalam penelitian.⁴

¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2017), 173

² Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Sidoharjo: Zafatama, 2015), 239

³ Albert Kurniawan, *Belajar Mudah Spss untuk Pemula* (Yogyakarta: Mediakom, 2010), 26

⁴ Nurdin, Ismali dan Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), 91

Populasi dipenelitian ini adalah total siswa kelas VIII SMPN 1 Dopleng. Kelas VIII SMPN 1 Dopleng terdiri dari 7 kelas. Adapun jumlah populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Jumlah Siswa

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	A	31 Siswa
2	B	32 Siswa
3	C	32 Siswa
4	D	28 Siswa
5	E	32 Siswa
6	F	32 Siswa
7	G	32 Siswa
	Jumlah	219 Siswa

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah populasi yang dianggap telah mewakili seluruh populasi. Dengan arti lain sampel yaitu wakil atau sebagian dari populasi yang diambil mengikuti prosedur tertentu.⁵ Teknik *simple random sampling* merupakan teknik yang dipilih untuk pengumpulan sampel pada penelitian ini. Sehingga dalam penelitian ini pengambilan sampelnya dilakukan dengan acak tanpa mengamati strata semua populasi. Dimana pengambilan sampel pada teknik *simple random sampling* dapat diambil menggunakan dua acara yaitu cara undi atau angka random/tabel bilangan.⁶ Dipenelitian ini, peneliti mengambil cara undian yang hasilnya adalah kelas VIII F yang terpilih menjadi sampel.

D. Variabel Operasional

1. Variabel Independen

Variabel independen dikenal juga sebagai variabel bebas yang dilambangkan dengan huruf X. Variabel bebas merupakan variabel yang akan mengubah atau mempengaruhi variabel terikat.⁷ Dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen yaitu Tingkat Pendidikan OrangTua (X1) dan Minat Belajar (X2).

⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, 118

⁶ Nova Oktavia, *Sistem Penulisan Karya Ilmiah* (Sleman: Deepublish, 2015), 42

⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, 61

Tabel 3.2 Variabel Oprasional Independen

Variabel	Definisi	Indikator	Pengukuran
Minat Belajar Matematika (X1)	Minat belajar adalah sebuah perasaan suka dalam memperhatikan pelajaran sehingga dapat merubah pengetahuan, keterampilan dan tingkah laku. ⁸	Indikator minat belajar sebagai berikut: 1) Rasa Tertarik, 2) Perasaan Senang, 3) Perhatian, 4) Partisipasi, 5) Keinginan ⁹	Skala Likert

2. Variabel Dependen

Variabel dependen dikenal juga dengan variabel terikat yang dilambangkan dengan huruf Y. Variabel terikat merupakan variabel yang menjadi akibat atau dipengaruhi oleh variabel bebas.¹⁰ Dalam penelitian ini terdapat satu variabel dependen yaitu Hasil Belajar Matematika Siswa.

Tabel 3.3 Variabel Oprasional Dependen

Variabel	Definisi	Indikator	Pengukuran
Hasil Belajar	Hasil belajar adalah salah satu dalam penilaian prestasi akademis setelah mendapatkan pembelajaran. ¹¹	Ranah Kognitif	Skala Interval

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Tujuan pengumpulan data yaitu untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dalam tercapainya tujuan

⁸ Azizah, dkk, *Buku panduan Model Pembelajaran Nobangan*, 87

⁹ Herlina, *Minat Belajar*, 20

¹⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, 61

¹¹ Syamsudin Kifli, Sekripsi: *Gambaran Hasil Belajar Fisika Berdasarkan Kepribadian (Myers Briggs Type Indicator) MBTI Kepada Mahasiswa Prodi Pendidikan Fisika FTK UIN Alaludi Makasar Angkatan 2020*, (Makasar: UIN Alaludin Makasar, 2021), 12

penelitian. Tahap pengumpulan data menjadi tahap yang penting dalam proses penelitian sebab penelitian memiliki tujuan utama yaitu untuk mendapatkan informasi atau data. Tanpa menggunakan teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan bisa menyelesaikan penelitiannya karena peneliti tidak bisa memperoleh data yang baik dan memenuhi syarat yang ditentukan.¹² Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu:

1. Kuesioner

Kuesioner adalah cara mengumpulkan informasi dengan memberikan sejumlah pernyataan atau pertanyaan tertulis untuk dijawab oleh informan. Melalui kuesioner ini dimaksud untuk mendapatkan informasi atau data mengenai minat belajar siswa. Kuesioner dipilih untuk melihat atau mengukur minat belajar siswa di SMP N 1 Doplang. Jenis kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup, dimana peneliti telah menyediakan pernyataan dan jawaban dan informan menjawab dengan cara memilih jawaban berdasarkan kondisi yang dialami informan itu sendiri. Kemudian jawaban informan diukur skala likert yang terdapat empat alternatif jawaban. Empat jawaban alternatif memiliki skor yang berbeda, yaitu:¹³

Tabel 3.4 Penskoran Minat Belajar

Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Skor
Positif	Sangat Setuju (SS)	4
	Setuju (S)	3
	Tidak Setuju (ST)	2
	Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Negatif	Sangat Setuju (ST)	1
	Setuju (S)	2
	Tidak Setuju (TS)	3
	Sangat Tidak Setuju (STS)	4

¹² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, 308

¹³ Djoko Poernomo, *Strategi Merajut Usulan Penelitian Bisnis* (Jember: UNEJ Press, 2021), 98

2. Tes Tertulis

Tes merupakan cara bertujuan untuk mendapatkan data hasil belajar semua siswa yang berfungsi mengetahui atau menilai tingkat pengetahuan objek yang diteliti dengan petunjuk yang sudah ditentukan.¹⁴ Penelitian ini menggunakan tes tertulis yaitu 6 essay.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mengumpulkan dari dokumen-dokumen yang ada, baik dokumen elektronik, tertulis, gambar, video dan lainnya.¹⁵ Fungsi dari dokumentasi pada penelitian ini yaitu untuk mendapatkan bukti adanya hasil pelaksanaan penelitian yang berbentuk foto kegiatan dan video pelaksanaan pembelajaran dan informasi tentang sekolah.

F. Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah perhitungan yang digunakan untuk mengukur atau memastikan derajat kesahihan instrumen yang digunakan peneliti. Uji validitas juga diartikan sebagai sebuah uji untuk mengetahui tingkat ketetapan atau ketelitian suatu instrumen. Uji validitas berfungsi untuk mengetahui kevalidan instrumen. Jika terdapat soal yang tidak valid maka soal tidak bisa digunakan untuk penelitian lebih lanjut.¹⁶

Uji validitas dapat dihitung menggunakan rumus korelasi *product moment*. Sedangkan untuk menghitung nilai koefisien korelasi *product moment* bisa menggunakan dua cara yaitu korelasi *product moment* dengan menghitung angka simpang atau menghitung angka kasar. Untuk uji validasi korelasi *product moment* dengan menghitung angka kasar menggunakan rumus berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X - (\sum X)^2)(N \sum Y - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi X dan Y

N = Jumlah sampel

¹⁴ Halid Hanafi, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam* (Sleman: Deepublish, 2019), 316

¹⁵ Albi Anggito dan Johan Setiaawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV. Jejak, 2018), 145

¹⁶ Muhammad Yusuf dan Lukman Daris, *Analisis Data Penelitian Teori & Aplikasi dalam Bidang Perikanan* (Bogor: IPB Press, 2019), 52

X = Skor item
 Y = Skor total
 XY = Perkalian X dan Y

Untuk menghitung nilai validasi, peneliti menggunakan aplikasi SPSS. Syarat pengujian ketika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan alfa 0,05 maka instrumen dikatakan valid, berlaku sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen dikatakan tidak valid.¹⁷

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas berfungsi untuk mengetahui sebuah instrumen memiliki ketahanan/kehandalan atau tidak. Uji ini akan membuktikan apakah suatu instrumen tetap bisa digunakan setelah dilakukan penelitian terhadap subjek dan waktu yang berbeda. Menurut Sugiono reliabilitas dapat menunjukkan bahwa jika instrumen digunakan untuk menguji objek yang sama, maka data yang didapatkan akan sama juga. Reliabilitas digunakan untuk menilai instrumen handal atau reliabel sehingga dapat digunakan atau dipercaya. Hasil pengukuran reliabilitas harus memiliki tingkat konsistensi dan kemantapan.¹⁸ Peneliti memilih uji *spearman brown* untuk menghitung nilai reliabilitas instrumen, rumusnya yaitu:

$$r_i = \frac{2r_{xy}}{1 + r_{xy}}$$

Keterangan:

r_i = Reliabilitas internal seluruh instrumen.

r_{xy} = Koefisien korelasi *product moment*

Setelah semua soal dihitung nilai reliabilitasnya kemudian dilakukan perbandingan nilai hitung reliabilitas dengan nilai tabel. Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (alpha= 0,05), maka disimpulkan instrumen tersebut reliabel. Demikian juga, jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.¹⁹ Penarikan kesimpulan dari hasil perhitungan adalah sebagai berikut:

¹⁷ Sumardi, *Teknik Pengumpulan Data dan Hasil Belajar* (Sleman: Deepublish, 2020), 82

¹⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, 173

¹⁹ Anang Setiawan dan Rina Nuraeni, *Riswt Keperawatan* (Cerebon: LovRinz Publishing, 2018), 90

Tabel 3.5 Derajat Reabilitas

Hasil Perhitungan	Derajat Reliabilitas
0,00 – 0,19	Sangat Rendah
0,20 – 0,39	Rendah
0,40 – 0,59	Sedang
0,60 – 0,79	Tinggi
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi

Peneliti memilih uji *Cronbach Alpha* untuk mengitung nilai reliabilitas dengan aplikasi SPSS 25, dimana ketentuannya jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,60 maka instrumen dinyatakan reliabel.²⁰

3. Uji Daya Beda

Uji daya beda adalah uji yang dilakukan pada instrumen soal dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana suatu soal membedakan kemampuan siswa. Kemampuan siswa akan digolongkan menjadi siswa mampu menjawab dengan siswa yang terbilang tidak mampu. Langkah pertama untuk menghitung daya beda instrumen adalah dengan mengurutkan nilai dari yang terbesar sampai terkecil kemudian mengambil 27% siswa dengan nilai terbesar untuk digolongkan siswa kedalam kelompok atas dan 27% siswa dengan nilai terendah untuk digolongkan kelompok bawah.²¹ Untuk menghitung daya beda soal instrumen digunakan rumus sebagai berikut:

$$DP = \frac{Mean_A - Mean_B}{Skor Max}$$

Keterangan:

DP = Indeks daya beda

Mean_A = Rata-rata skor pada kelompok atas

Mean_B = Rata-rata skor pada kelompok bawah

Skor Max = Skor maksimum pada pedoman penskoran

Hasil perhitungan daya beda dapat dibedakan sesuai dengan kriteria menurut Crocker dan Algina yaitu sebagai berikut:²²

²⁰ Ivan Gumilar, *Metode Riset untuk Bisnis & Manajemen* (Bandung: Utamalab, 2007), 24

²¹ Sumardi, *Teknik Pengumpulan Data dan Hasil Belajar* (Sleman: Deepublish, 2020), 102

²² Yusrizal dan Rahmawati, *Tes Hasil Belajar* (Aceh: Bandar Publishing, 2020), 309

Tabel 3.6 Kriteria Daya Beda

Kriteria Daya Beda	Keputusan
0,40 – 1,00	Sangat Baik
0,30 – 0,39	Perlu Diperbaiki
0,20 – 0,29	Harus Direvisi
0,00 – 0,19	Ditolak

Untuk menghitung nilai daya beda, peneliti menggunakan rumus diatas dengan bantuan aplikasi excel.

4. Uji Tingkat Kesukaran

Uji tingkat kesukaran berfungsi mengetahui nilai perbandingan jumlah siswa yang menjawab soal benar. Uji ini bertujuan untuk menentukan soal yang memiliki kriteria mudah, sedang dan sukar bagi siswa sehingga tes tersebut dapat mendeskripsikan tingkat kemampuan siswa. Untuk menguji indeks tingkat kesukaran digunakan rumus sebagai berikut:

$$I = \frac{\text{Mean}}{\text{Skor Max}}$$

Keterangan:

I = Indeks tingkat kesukaran

Mean = Rata-rata skor pada kelompok bawah

Skor Max = Skor maksimum pada pedoman penskoran

Kriteria yang digunakan untuk menentukan jenis tingkat kesukaran butir soal adalah sebagai berikut:²³

Tabel 3.7 Kriteria Tingkat Kesukaran

Kriteria Tingkat Kesukaran	Kategori
0,00 – 0,30	Sukar
0,31 – 0,70	Sedang
0,71 – 1,00	Mudah

Untuk menghitung nilai tingkat kesukaran, peneliti menggunakan rumus diatas dengan bantuan aplikasi excel.

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Prasyarat

Uji prasyarat fungsi untuk menentukan layak atau tidak layaknya data hasil penelitian. Teknik analisis tidak bisa digubakan untuk menganalisis data apabila uji prasyarat tidak

²³ I Putu Ade Andre Payadnya dan I Gusti Agung Ngurah Trisna Jayantika, *Panduan Penelitian Eksperimen beserta Analisis Statistik dengan SPSS* (Sleman: Deepublish, 2018), 27-30

terpenuhi. Jika memaksakan teknik statistika untuk menganalisis data akibatnya hasil analisis data akan abu-abu dan memberikan hasil penelitian atau kesimpulan yang tidak benar.²⁴ Uji prasyaratnya yaitu sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan perhitungan yang berfungsi membuktikan apakah data yang disebar pada responden berdistribusi normal ataukah tidak. Adapun hipotesisnya adalah:

H_0 : Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_1 : Sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

Untuk menghitung uji normalitas digunakan rumus *chi kuadrat*, yaitu sebagai berikut:

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan:

X^2 = *chi kuadrat*

O_i = Frekuensi hasil pengamatan pada klasifikasi ke-*i*

E_i = Frekuensi diharapkan pada klasifikasi ke-*i*

Namun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Test Kolmogrof-Smirnov* dalam aplikasi SPSS 25 untuk uji normalitas. Dimana dalam pengambilan keputusan dalam *Test Kolmogrof-Smirnov* adalah jika nilai signifikasni (Sig.) > 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal, begitupun sebaliknya jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal.²⁵

b. Uji Linieritas

Uji Linearitas bertujuan untuk membuktikan apakah antara 2 variabel menunjukkan sebuah hubungan yang linear secara signifikansi atau tidak. Adapun hipotesisnya adalah:

H_0 : Hubungan minat belajar dan hasil belajar linier

H_1 : Hubungan minat belajar dan hasil belajar tidak linier

²⁴ Misbahuddin dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), 277

²⁵ Zulaika Matondang dan Hamni Fadilah Nasution, *Prakek Analisis Data : Pengolahan Ekonometrik dengan Evieus dan SPSS* (Medan: CV. Merdeka Kreasi Grup, 2021), 25-26

Untuk menghitung uji linieritas digunakan rumus uji F, yaitu sebagai berikut:

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

Keterangan:

F_{reg} = Harga untuk garis regresi

RK_{reg} = Rerata kuadrat regresi

RK_{res} = Rerata kuadrat residu

Namun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji *Deviation from Linearity* dalam aplikasi SPSS 25 untuk uji linieritas. Dimana dalam pengambilan keputusan dalam uji linieritas adalah jika nilai *Deviation from Linearity Sig.* > 0,05 maka ada hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, begitupun sebaliknya jika nilai *Deviation from Linearity Sig.* < 0,05 maka tidak ada hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.²⁶

c. Uji Independensi

Uji independensi digunakan untuk membuktikan ada hubungan atau antara 2 variabel independen dan dependen. Adapun hipotesisnya adalah:

H_0 : Tidak ada autokorelasi pada data

H_1 : Ada autokorelasi pada data

Untuk menghitung uji independensi digunakan rumus durbin waston, yaitu sebagai berikut:

$$d = \frac{\sum_{t=2}^n (e_t - e_{t-1})^2}{\sum_{t=1}^n e_t^2}$$

Keterangan:

e_t = Error atau perbedaan antara titik dan garis

e_{t-1} = Error atau perbedaan antara titik dan garis dengan periode waktu sebelumnya

$\sum_{t=2}^n (e_t - e_{t-1})^2 =$ Perbedaan antara residual saat ini dengan residual sebelumnya, dipangkatkan kemudian dijumlah

$\sum_{t=1}^n e_t^2 =$ Jumlah dari masing-masing nilai residual yang dipangkatkan

²⁶ Zulaika Matondang dan Hamni Fadilah Nasution, *Prakek Analisis Data : Pengolahan Ekonometrik dengan Evieus dan SPSS*, 25-26

Keputusan pada uji ini tergantung pada nilai Durbin Watson d. Keputusannya adalah sebagai berikut:²⁷

Tabel 3.8 Keputusan Uji Durbin Watson

Hipotesis Nol (H_0)	Keputusan	Apabila Nilai d Sebesar
Tidak ada autokorelasi positif	H_0 ditolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negatif	H_0 ditolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tidak ada keputusan	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	H_0 tidak ditolak (diterima)	$du < d < 4 - du$

Namun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji *Durbin Watson* dalam aplikasi SPSS 25 untuk uji independensi. Dimana dalam pengambilan keputusan dalam uji *Durbin Watson* adalah tergantung dengan nilai *durbin watson* masuk dalam kriteria yang mana pada tabel keputusan uji *durbin watson* di atas.

d. Uji Homoskedastisitas

Uji homoskedastisitas berfungsi untuk membuktikan apakah data yang digunakan memiliki varian yang kontans. Untuk mngetahui homoskedastisitas peneliti menggunakan uji glasjer dengan cara menghitung nilai F. Adapun hipotesisnya adalah:

H_0 : Tidak ada homoskedastisitas

H_1 : Ada ada homoskedastisitas

Adapun untuk menghitung uji homoskedastisitas digunakan rumus uji glasjer (uji F), yaitu sebagai berikut:

$$F = \frac{MSR}{MSE}$$

Dimana:

$$MSR = \frac{SSR}{K-1} \text{ dan } SSR = \sum(\hat{Y} - \bar{Y})^2$$

$$MSE = \frac{SSE}{n-K} \text{ dan } SSE = \sum(Y - \hat{Y})^2$$

²⁷ Freddy Rengkuti, *Marketing Analysis Made Easy Teknik Analisis Pemasaran dan Analisis Kasus Menggunakan Excel dan SPSS* (Bandung : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2015), 113

Keterangan:

MSR = Mean Square Regression

SSE = Mean Square Error

SSR = Sum of Square Regression

SSE = Sum of Square Error

n = Jumlah responden

K = Jumlah variabel (bebas+terikat)

Namun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan aplikasi SPSS 25 untuk uji homoskedastisitas. Dimana dalam pengambilan keputusan dalam adalah jika nilai signifikasni (Sig.) > 0,05 maka, tidak ada homoskedastisitas (H_0 diterima) begitupun sebaliknya jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05 maka ada homoskedastisita (H_0 ditolak).²⁸

2. Uji Deskriptif

Uji deskriptif ini digunakan untuk mengetahui tinggi rendahnya minat belajar matematika siswa dan hasil belajar matematika siswa. Uji deskriptif adalah salah satu uji statistik yang digunakan untuk menyajikan data, seperti mean dan lain-lain. Tujuan uji deskripsi adalah untuk mengidentifikasi sebaran dari masing-masing variabel penelitian. Analisis untuk masing-masing variabel minat belajar matematika siswa dan hasil belajar matematika siswa menggunakan perhitungan mean, standar deviasi dan menggunakan rumus TSR diantaranya:²⁹

a. Mencari mean

$$\bar{X} = \frac{\sum x_i}{n}$$

b. Mencari standar deviasi

$$SD = \sqrt{\frac{\sum F_i(X-\bar{X})^2}{n-1}}$$

c. Menentukan kriteria TSR

Rendah = Me – 1.SD kebawah

Sedang = Me – 1.SD sampai Me + 1.SD

Tinggi = Me + 1.SD keatas³⁰

²⁸ Fridayana Yudiaatmaja, *Analisis Regresi dengan Menggunakan Aplikasi Komputer Statistik SPSS* (jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2013), 84&85

²⁹ Asep Hermawan, *Penelitian Bisnis Pradigma Kuantitatif* (Bandung: Grasindo), 214 https://www.google.co.id/books/edition/Penelitian_bisnis/jHshBb-HCiEC?hl=id&gbpv=1&dq=pengertian+uji+deskriptif&pg=PA214&printsec=frontcover

³⁰ Sugiono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2017), 49&58

3. Uji Hipotesis

Menguji hipotesis hubungan minat belajar matematika terhadap Hasil Belajar siswa pada mata pelajaran matematika menggunakan analisis korelasi *product moment*. Analisis *Product Moment* adalah uji yang digunakan untuk mengetahui tingkat hubungan antara minat belajar siswa dengan hasil belajar matematika siswa yang ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi. Analisis ini merupakan salah satu analisis yang digunakan untuk data yang bersifat parametrik, dimana data harus berdistribusi normal dan varian bersifat homogen.

Untuk mencari nilai koefisien korelasi *product moment* menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi X dan Y
 N = Jumlah sampel
 X = Skor item
 Y = Skor total
 XY = Perkalian X dan Y

Kemudian untuk melihat tingkat hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar matematika siswa dapat diklasifikasikan sesuai dengan kriteria berikut ini.³¹

Tabel 3.9 Kriteria Koefisien Korelasi

Nilai Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan aplikasi SPSS 25 untuk uji *korelasi product moment*. Dimana untuk pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikasni (Sig.) < 0,05 maka, ada hubungan antara variabel X dan variabel Y (H_0 ditolak) begitupun sebaliknya jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 maka tidak ada hubungan antara variabel X dengan variabel Y (H_0 diterima).

³¹ Albert Kurniawan, *Belajar Mudah Spss untuk Pemula*, 28&29

Setelah itu dilakukan uji signifikansi korelasi *product moment* adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada hubungan antara minat belajar dan hasil belajar matematika siswa.

H_1 : Ada hubungan antara minat belajar dan hasil belajar matematika siswa.

Untuk memperoleh nilai signifikansi korelasi digunakan rumus uji t, sebagai berikut:

$$t = \frac{r_{xy} \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r_{xy}^2}} (n - 2)$$

Keterangan :

t = nilai t hitung

r_{xy} = Koefisien korelasi X dan Y

N = Jumlah sampel

Dengan kriteria pengambilan keputusan berdasarkan nilai signifikan (0,05), jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka tolak H_0 , artinya signifikan, namun jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka terima H_0 , artinya tidak signifikan.³²

³² Dina Fakhriyana, dkk., *Statistika Pendidikan* (Sukabumi: Farha Pustaka, 2021), 185&186